

**PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGURANGI
KEMISKINAN MELALUI PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO DI
KOTA JAMBI**

**THE ROLE OF SHARIA BANKING IN REDUCING POVERTY
THROUGH MICROFINANCE PROGRAMS IN JAMBI CITY**

Dewi Sartika¹, Dessy Anggraini², Munsarida³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363

Telp/Fax. (0741) 533187-58118

Website: febi.uinjambi.ac.id

Email: dewisartika110719@gmail.com, dessyanggraini78@uinjambi.ac.id,
munsarida@uinjambi.ac.id

Abstract: *This research focuses on the role of sharia banking in reducing poverty in Jambi City through micro financing programs. Even though the number of poor people in Jambi City has shown a decline, big challenges remain regarding poor people's access to financing. The sharia microfinance program is presented as a solution by providing interest-free capital, which allows people to start or develop small businesses. However, most people do not understand how to access sharia banking services, and have difficulty obtaining this information and services, especially in rural areas. This research aims to evaluate the role of sharia banking in reducing poverty through micro financing programs in Jambi City. In addition, this research also identifies the problems faced in implementing the program and the strategies needed to increase its effectiveness. The methods used in this research include literature studies and secondary data analysis from previous research, banking reports, as well as interviews with micro customers and representatives of sharia banking institutions in Jambi City. The research results show that the sharia microfinancing program has succeeded in increasing income and opening up job opportunities for poor people. However, there are several main problems, such as low sharia financial literacy, dependence on conventional loans, and limited access to information. Therefore, it is necessary to increase sharia financial literacy, simplify administrative processes, and develop better business assistance strategies to increase the positive impact of this program. Sharia banking is also advised to develop digital services and strengthen collaboration with government and non-government institutions.*

Keywords: *Sharia Banking, Microfinance, Poverty.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peran perbankan syariah dalam mengurangi kemiskinan di Kota Jambi melalui program pembiayaan mikro. Meskipun jumlah orang miskin di Kota Jambi menunjukkan penurunan, tantangan besar tetap ada terkait dengan akses masyarakat miskin terhadap pembiayaan. Program pembiayaan mikro syariah hadir sebagai solusi dengan memberikan modal tanpa bunga, yang memungkinkan masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Namun, sebagian besar masyarakat belum memahami cara mengakses layanan perbankan syariah, dan kesulitan dalam memperoleh informasi serta layanan tersebut terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perbankan syariah dalam mengurangi kemiskinan melalui

program pembiayaan mikro di Kota Jambi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam implementasi program tersebut dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur dan analisis data sekunder dari penelitian sebelumnya, laporan perbankan, serta wawancara dengan nasabah mikro dan perwakilan lembaga perbankan syariah di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiayaan mikro syariah telah berhasil meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat miskin. Namun, terdapat beberapa masalah utama, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, ketergantungan pada pinjaman konvensional, dan keterbatasan akses informasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah, penyederhanaan proses administrasi, serta pengembangan strategi pendampingan usaha yang lebih baik untuk meningkatkan dampak positif dari program ini. Perbankan syariah juga disarankan untuk mengembangkan layanan digital dan memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pembiayaan Mikro, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kota Jambi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Kota Jambi meskipun menunjukkan tren penurunan, masih membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan memperkuat sektor ekonomi masyarakat kecil melalui akses pembiayaan yang inklusif. Dalam hal ini, perbankan syariah memegang peranan penting, terutama melalui program pembiayaan mikro yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Sari, 2023)

Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional dalam hal operasionalnya, di mana prinsip-prinsip keuangan Islam yang melarang riba (bunga) dan menganjurkan keadilan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial diterapkan. Salah satu produk yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah pembiayaan mikro syariah. Pembiayaan ini bertujuan untuk memberikan akses permodalan bagi masyarakat kecil dan menengah yang kesulitan mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional karena keterbatasan jaminan atau kelengkapan administratif. (Lubis, F. A. 2018)

Program pembiayaan mikro syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan mudah diakses oleh masyarakat kecil, di mana skema pembiayaan didasarkan pada prinsip bagi hasil atau akad-akad syariah lainnya yang fleksibel dan tidak memberatkan nasabah. Dengan begitu, masyarakat miskin yang memiliki usaha mikro dapat mengembangkan usahanya tanpa terbebani oleh bunga yang tinggi, seperti yang sering ditemukan pada pinjaman konvensional. (Rantisi, M. A., & Winario, M. 2024).

Di Kota Jambi, perbankan syariah telah mulai memberikan kontribusi yang signifikan melalui pembiayaan mikro. Namun, tantangan masih ada dalam hal cakupan dan dampak yang dihasilkan. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari produk keuangan syariah, sehingga pemanfaatan program pembiayaan mikro syariah masih perlu dioptimalkan. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam hal literasi keuangan syariah dan akses ke lembaga keuangan syariah di wilayah ini, yang menjadi hambatan dalam penyebaran manfaat pembiayaan mikro syariah secara lebih luas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai peran perbankan syariah di Kota Jambi dalam pengentasan kemiskinan melalui program pembiayaan mikro (Alam, M. N. 2023). Analisis ini tidak hanya penting untuk memahami efektivitas program tersebut dalam membantu masyarakat miskin meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta merumuskan strategi untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi mikro. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah daerah, perbankan syariah, serta masyarakat Kota Jambi dalam upaya bersama mengurangi kemiskinan melalui pendekatan pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini membahas literatur terkait peran perbankan syariah dalam upaya pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada pembiayaan mikro sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh lembaga perbankan syariah, khususnya di Kota Jambi.

1. Kemiskinan dan Upaya Pengentasannya

Kemiskinan merupakan masalah sosial dan ekonomi yang menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik dari sisi pangan maupun non-pangan. Menurut *Suharto* (2009) dalam buku *Kebijakan Sosial untuk Pembangunan*, pengentasan kemiskinan tidak hanya melibatkan peningkatan pendapatan, tetapi juga akses terhadap layanan sosial, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan.

2. Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi

Perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui instrumen keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kemitraan, dan berbagi risiko yang berbeda dengan konsep bunga dalam sistem perbankan konvensional. Menurut *Antonio* (2001), dalam *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, perbankan syariah dapat memberikan solusi yang lebih berkelanjutan dalam membantu masyarakat miskin melalui pembiayaan yang adil, tanpa eksploitasi bunga, serta lebih berfokus pada keberhasilan usaha debitur.

3. Konsep Pembiayaan Mikro dalam Islam

Pembiayaan mikro dalam perbankan syariah didasarkan pada akad-akad yang sejalan dengan syariat Islam, seperti akad *mudharabah* (bagi

hasil), *murabahah* (jual beli dengan margin), dan *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga). Menurut *Obaidullah* dan *Khan* (2008) dalam *Islamic Microfinance Development: Challenges and Initiatives*, pembiayaan mikro syariah bertujuan untuk memberikan akses modal kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat membangun atau mengembangkan usaha kecil, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan keluar dari kemiskinan.

Di Indonesia, pembiayaan mikro syariah telah diterapkan oleh berbagai bank syariah, baik dalam bentuk produk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) maupun program pembiayaan mikro di bank umum syariah. Menurut *Darmawan* (2011), pembiayaan mikro syariah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena lebih sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh mayoritas penduduk.

4. Pembiayaan Mikro Syariah dan Pengentasan Kemiskinan di Kota Jambi

Pembiayaan mikro syariah telah diterapkan oleh beberapa bank syariah di Kota Jambi sebagai salah satu strategi untuk memberdayakan masyarakat miskin. Berdasarkan penelitian *Rahayu* (2020) yang meneliti dampak pembiayaan mikro syariah di Jambi, program ini telah membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya sulit mendapatkan akses pembiayaan dari bank konvensional. Melalui akad *murabahah* dan *qardhul hasan*, bank syariah di Jambi memberikan modal usaha tanpa beban bunga, sehingga masyarakat miskin bisa mengembangkan usaha mereka dengan lebih leluasa.

Namun, kendala dalam penerapan pembiayaan mikro di Jambi adalah literasi keuangan yang masih rendah, sebagaimana dikemukakan dalam studi *Fatimah* (2022). Banyak masyarakat miskin yang masih belum memahami produk perbankan syariah dan ragu untuk mengakses pembiayaan karena kekhawatiran akan keterbatasan kemampuan membayar. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Jambi perlu ditingkatkan

agar program pembiayaan mikro syariah dapat lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Lembaga perekonomian mikro seperti Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) menghimpun dana dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat kecil. Pembiayaan ini dapat berupa pembiayaan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, atau pembiayaan modal usaha dengan sistem bagi hasil. Lembaga keuangan mikro syariah adalah komponen penting dari proses intermediasi keuangan. Kelompok masyarakat kecil dan menengah membutuhkan keuangan mikro untuk konsumsi, produksi, dan pengelolaan hasil usaha. Bisnis Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) hampir sama dengan LKM biasa, tetapi mereka melakukan beberapa transaksi dan akad yang berbeda, seperti sistem syariah yang melarang bunga. Sistem syariah ini memungkinkan pembiayaan usaha kecil dengan sistem *profit sharing*.

Selain itu, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, LKMS menerapkan konsep produk pada produk jasa yang diberikan. Dibandingkan dengan bank yang hanya dapat mencapai kalangan menengah ke atas, LKMS lebih fleksibel dan dapat mencapai masyarakat kecil. Selain itu, LKMS diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif yang efektif bagi masyarakat. LKMS terbilang telah mengalami transformasi yang signifikan selama dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia selama lima belas tahun terakhir. Ketidakmampuan seorang individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang sering disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, disebut kemiskinan. Ini adalah masalah yang tersebar di seluruh dunia dan berfungsi sebagai penghalang bagi masyarakat, mengganggu interaksi dan komunikasi antara kelas sosial yang berbeda. Kemiskinan adalah masalah sosial penting yang harus diminimalkan atau bahkan dihapuskan dari masyarakat. Tanpa upaya nyata untuk mengatasi kemiskinan, sebuah negara atau negara akan mengalami keterbelakangan dalam pembangunan fisik, pengembangan sumber daya manusia, dan

kemajuan ekonomi, sehingga rentan dikuasai oleh negara-negara yang lebih maju.

5. Keberhasilan Program Pembiayaan Mikro Syariah

Menurut *Rahman* (2010) dalam bukunya *Islamic Microfinance: An Ethical Approach*, keberhasilan program pembiayaan mikro syariah tidak hanya diukur dari segi pengurangan kemiskinan, tetapi juga dari aspek keberlanjutan usaha kecil yang dibiayai. Rahman menekankan bahwa pembiayaan mikro syariah lebih menekankan pada aspek pembangunan sosial, bukan sekadar profitabilitas lembaga keuangan. Oleh karena itu, program pembiayaan mikro syariah diharapkan dapat membantu penerima manfaat dalam jangka panjang, bukan hanya memberikan pinjaman tanpa bunga, tetapi juga menyediakan pelatihan dan pendampingan usaha.

Studi lain oleh *Siswanto* (2013) menunjukkan bahwa program pembiayaan mikro syariah juga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sosial dan ekonomi di masyarakat miskin, dengan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbasis bunga yang sering kali membebani masyarakat miskin dengan kewajiban membayar bunga yang tinggi.

6. Kendala dan Tantangan Pembiayaan Mikro Syariah

Kendala utama dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di Kota Jambi antara lain adalah keterbatasan modal bagi bank syariah, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap usaha-usaha kecil yang dibiayai. Hal ini sejalan dengan temuan *Hasan dan Dridi* (2010) dalam *The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study*, di mana lembaga keuangan syariah sering kali menghadapi kendala dalam pengelolaan risiko, terutama dalam hal pembiayaan sektor mikro.

Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat miskin, sebagaimana diungkapkan oleh *Ascarya* (2014) dalam *Financial Inclusion, Poverty, and Income Distribution: Evidence from*

Indonesia. Peningkatan literasi keuangan syariah menjadi sangat penting agar masyarakat lebih percaya diri dalam memanfaatkan program pembiayaan mikro yang disediakan oleh bank syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait perbankan syariah, pembiayaan mikro, dan kemiskinan. Data yang dikumpulkan dalam studi kepustakaan ini merupakan data sekunder dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Setiap literatur dievaluasi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Analisis ini akan menggali bagaimana pembiayaan mikro syariah diterapkan di berbagai daerah serta bagaimana dampaknya dalam mengurangi kemiskinan.

PEMBAHASAN DAN HASIL.

1. Peran Perbankan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan

Perbankan syariah berperan dalam pengentasan kemiskinan di Kota Jambi melalui program pembiayaan mikro dengan memberikan akses modal tanpa bunga kepada masyarakat miskin. Pembiayaan ini memungkinkan mereka memulai atau mengembangkan usaha kecil, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi. Selain itu, perbankan syariah juga memberikan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan untuk membantu penerima manfaat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

Perbankan syariah di Kota Jambi membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan pembiayaan mikro tanpa bunga kepada masyarakat miskin yang berusaha mikro namun sulit mendapat pinjaman dari bank

konvensional. Melalui program ini, bank syariah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja. Pembiayaan mikro syariah menggunakan akad-akad sesuai prinsip Islam seperti mudharabah atau musyarakah. Ini membantu memberikan solusi keuangan yang adil tanpa bunga. Bank syariah juga memberikan pendampingan dan pelatihan bisnis kepada penerima pembiayaan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif.

Peran perbankan syariah dalam mengurangi kemiskinan di Kota Jambi melalui program pembiayaan mikro dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat berpenghasilan rendah adalah penting dalam mengembangkan usaha mikro. Salah satu masalah utama adalah sulitnya akses terhadap pembiayaan. Perbankan syariah menawarkan produk pembiayaan mikro yang berbasis syariah, seperti akad mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan). Dengan begitu, kesempatan masyarakat untuk mendapatkan modal usaha tanpa bunga menjadi lebih banyak. Sistem bagi hasil ini memungkinkan pengusaha mikro di Jambi untuk tumbuh tanpa tekanan keuangan yang besar seperti ketika meminjam uang dari bank dengan bunga tinggi.
2. Perbankan syariah sering memberikan pembelajaran keuangan kepada orang-orang yang mendapatkan manfaat dari program pembiayaan mikro. Pelatihan ini akan mengajarkan cara mengelola keuangan usaha, merencanakan bisnis, dan menerapkan prinsip syariah dalam tata kelola bisnis. Seiring meningkatnya pemahaman tentang keuangan, orang yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas tentang manajemen keuangan akan lebih siap mengelola modal dan menjalankan usaha secara berkelanjutan.
3. Pendampingan dan sistem kelompok digunakan oleh perbankan syariah untuk mengurangi risiko kredit dalam pembiayaan mikro. Pendekatan

kelompok usaha atau koperasi syariah didukung oleh perbankan syariah dalam pembiayaan mikro. Dalam sistem ini, beberapa nasabah bergabung dalam kelompok untuk bertanggung jawab bersama atas pembayaran kembali pinjaman. Ini akan membantu mengurangi kemungkinan gagal bayar dan juga mendorong rasa tanggung jawab di antara anggota kelompok. Selain itu, bantuan dari pihak bank membantu nasabah dalam mengembangkan bisnis mereka dan memastikan bahwa modal digunakan dengan efektif

4. Perbankan syariah bekerja sama dengan lembaga zakat untuk mengoptimalkan dana ZIS dalam mendukung pembiayaan usaha masyarakat yang membutuhkan. Dana ini bisa digunakan sebagai hibah atau modal awal tanpa perlu dikembalikan, membantu kelompok masyarakat yang paling rentan. Perbankan syariah tidak hanya lembaga keuangan, tetapi juga membantu masyarakat miskin di Jambi.

Tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan kemampuan dalam manajemen dan keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mengelola risiko dalam berbisnis. Dengan menggunakan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial, perbankan syariah tidak hanya memberikan akses keuangan, tetapi juga membantu usaha kecil agar bisa berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Di Kota Jambi, perbankan syariah telah membantu mengurangi kemiskinan dengan menawarkan solusi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, agar program ini lebih efektif, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah seperti kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah dan sulitnya akses ke layanan perbankan di desa.

2. Efektif Program Pembiayaan Mikro Syariah

Pada dasarnya, kita perlu mengakui bahwa kehadiran layanan keuangan mikro semakin meningkat dan telah menjadi yang populer melawan kemiskinan di negara berkembang. Keuangan mikro tidak boleh

hanya berfokus pada orientasi pertumbuhan dan bisnis semata. Keuangan mikro harus mampu memberikan layanan intervensi yang tepat, dalam rangka menunaikan visinya untuk membantu masyarakat miskin keluar dari jerat kemiskinan (William Cahyawan & Sari Viciawati Machdum, 2019). Program pembiayaan mikro telah menjadi instrumen penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin. Sesungguhnya keuangan mikro tidak hanya terbatas pada pemberian kredit semata, tetapi mencakup aktivitas penghimpunan tabungan, asuransi, leasing (sewa guna usaha), anjak piutang (*factoring*) dan *remittance* (pengiriman uang) yang bertujuan memberikan akses keuangan secara berkesinambungan kepada masyarakat berpenghasilan rendah atau penduduk miskin.

Tujuan LKM sebagai organisasi pembangunan adalah untuk melayani kebutuhan finansial mereka. Hal ini juga salah satu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan seperti menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, membantu usaha-usaha yang telah ada untuk meningkatkan atau mendifersifikasikan usahanya, memberdayakan perempuan atau kelompok masyarakat lainnya yang kurang beruntung (masyarakat miskin atau orang-orang yang berpenghasilan rendah) dan mendorong pengembangan usaha baru (Restia Christianty, 2019). Dalam pengembangan ekonomi umat LKM mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan agar mereka bisa berwirausaha. Dengan memberikan akses terhadap modal kecil, program ini memungkinkan masyarakat untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil.

3. Kendala Yang Dihadapi Perbankan Syariah

Kendala utama yang dihadapi perbankan syariah dalam mengimplementasikan program pembiayaan mikro untuk mengurangi kemiskinan adalah aksesibilitas. Banyak masyarakat miskin, terutama di

daerah pedesaan, yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Selain itu, persyaratan administrasi yang seringkali dianggap rumit dan mahal juga menjadi penghalang bagi mereka. Keterbatasan literasi keuangan juga menjadi masalah, karena masyarakat belum memahami konsep dasar perbankan syariah dan manfaatnya. Tantangan lain yang dihadapi adalah tingkat risiko kredit yang tinggi. Nasabah mikro seringkali memiliki agunan yang minim atau bahkan tidak memiliki agunan sama sekali. Masyarakat kecil di Kota Jambi mengalami kesulitan dalam menggunakan program pembiayaan mikro syariah. Salah satu masalah utama adalah tingkat pemahaman yang rendah tentang keuangan syariah.

4. Literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat miskin

Literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat miskin di Kota Jambi cenderung kurang. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang konsep dan produk perbankan syariah, serta kurangnya akses informasi yang memadai. Masyarakat miskin di daerah ini lebih sering menggunakan sistem keuangan konvensional yang menggunakan bunga. Mereka kurang memahami produk pembiayaan syariah yang tidak menggunakan bunga atau berbasis bagi hasil.

Pengaruh terhadap penggunaan program pembiayaan mikro syariah ialah kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah bisa menghambat orang untuk menikmati seluruh manfaat dari program pembiayaan mikro syariah. Walaupun produk tersebut bisa membantu masyarakat miskin dengan solusi keuangan yang adil dan terjangkau, kurangnya pengetahuan bisa membuat mereka tidak bisa mengakses pembiayaan ini. Hal ini mempengaruhi seberapa efektif program dalam mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin.

5. Strategi Meningkatkan Akses Perbankan Syariah

Strategi untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan ekonomi mikro dapat dimulai dengan memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro. Bank syariah dapat membuat produk pembiayaan mikro dengan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi serta suku bunga atau margin keuntungan yang terjangkau. Selain itu, perbankan syariah dapat memperluas jangkauan layanan dengan membuka cabang di wilayah yang jauh dari pusat kota atau menggunakan layanan digital, seperti aplikasi keuangan berbasis syariah.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki akses ke perbankan formal. Langkah selanjutnya adalah memperkuat program pendampingan usaha bagi nasabah mikro, yang meliputi pelatihan manajemen keuangan, keterampilan bisnis, dan edukasi mengenai pengelolaan risiko. Bank syariah dapat bermitra dengan lembaga pelatihan atau pemerintah daerah untuk menyediakan pelatihan yang relevan bagi nasabah, sehingga mereka dapat mengelola modal usaha secara lebih efektif. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan usaha nasabah, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi. Dengan edukasi ini, nasabah dapat lebih mandiri dan berhasil dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Selain itu, bank syariah perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan mikro, dan komunitas lokal, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi mikro. Kolaborasi ini bisa mencakup program pemberdayaan ekonomi, penyediaan pasar bagi produk UMKM, atau penyaluran dana sosial seperti zakat dan wakaf yang dimanfaatkan untuk membiayai usaha kecil. Dengan ekosistem yang saling mendukung, perbankan syariah dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi mikro secara inklusif, sehingga pada akhirnya

berdampak pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harapannya, strategi ini bisa membantu orang-orang di Kota Jambi untuk lebih mudah mendapatkan dan menggunakan program pembiayaan mikro syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pembiayaan mikro sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin. Dengan memberikan akses keuangan kepada masyarakat, program ini membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha kecil, keefektifan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pembiayaan mikro dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sebagai gantinya bergantung pada bantuan sosial, masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup sendiri dengan menjalankan usaha. Namun, keberhasilan program pembiayaan mikro tergantung pada beberapa faktor. Menyediakan pendampingan yang cukup dari lembaga pemberi pinjaman adalah penting agar dana yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, lingkungan usaha yang kondusif juga berperan penting dalam menentukan kesuksesan program. Selain itu, syarat-syarat administratif yang sering dianggap sulit dan mahal juga jadi hambatan bagi mereka. Kurangnya pemahaman tentang perbankan syariah dan manfaatnya adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat karena keterbatasan literasi keuangan serta tantangan lain yang dihadapi adalah risiko kredit yang tinggi.

Saran

1. Perbankan syariah perlu fokus pada peningkatan akses pembiayaan mikro dengan mengembangkan produk yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini dapat dicapai dengan menyederhanakan prosedur pengajuan pembiayaan serta menawarkan margin keuntungan yang kompetitif sesuai dengan prinsip syariah.

2. Perbankan syariah sebaiknya memperkuat program pendampingan dan edukasi bagi nasabah mikro. Program ini dapat meliputi pelatihan manajemen keuangan, pengembangan keterampilan bisnis, serta edukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dalam berusaha.
3. Perbankan syariah perlu membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal. Kerjasama ini dapat melibatkan program pemberdayaan ekonomi, penyediaan pasar untuk produk-produk UMKM, serta pemanfaatan dana sosial seperti zakat dan wakaf untuk pembiayaan usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. N. 2023. *BANK SYARIAH: STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA (Solusi Perekonomian Umat dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan)*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Dewan Syariah Nasional-MUI. 2020. *Fatwa dan Pedoman Perbankan Syariah*. Jakarta:DSN-MUI.
- Khatri, N. 2016. ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(2), 117–133.
- Lubis, F. A. 2018. Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*
- Muda, I. 2018. Peranan Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Mikro, *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 25-36.
- Rantisi, M. A., & Winario, M. 2024. Pengembangan Produk Perbankan Syariah untuk Menjangkau Segmen Pasar yang Lebih Luas. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 1(2), 42-49.